

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

a. Konsep Dasar Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep sains dan sosial, sehingga peserta didik mampu menelaah berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya (L. Lestari & Nabila, 2024). Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan bidang kajian yang mempelajari makhluk hidup dan interkasinya dengan lingkungan, serta berbagai fenomena alam dan sosial di sekitar (Rahayu, 2024).

Ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan bidang kajian yang mempelajari berbagai aspek kehidupan dialam semesta yang hubungannya erat dengan lingkungan tempat hidupnya (Susilowati, 2023). Mata pelajaran IPAS mulai diterapkan bersamaan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di satuan pendidikan, IPAS merupakan penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS yang sebelumnya diajarkan secara terpisah (Hasanah et al., 2023).

Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang terpadu yang menggabungkan antara konsep IPA dan IPS untuk membantu peserta didik memahami fenomena

alam dan sosial secara utuh, proses pembelajarannya menekankan pada aktivitas penyelidikan, pemecahan masalah, dan pelaksanaan proyek yang kontekstual sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan kolaboratif (Nadhifah et al., 2023).

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) ialah mata pelajaran yang menggabungkan konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam dan interaksi sosial di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran ini menekankan pada aktivitas penyelidikan, pemecahan masalah, serta proyek kontekstual. IPAS diterapkan sebagai mata pelajaran baru dalam kurikulum merdeka dengan tujuan membekali peserta didik memahami tentang hubungan antara makhluk hidup, lingkungan, serta interaksi sosial yang terjadi.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS

1) Tujuan Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS di sekolah memiliki tujuan yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan peserta didik. Menurut (Hasibuan, 2025) tujuan IPAS ialah mengembangkan kemampuan literasi sains dan sosial peserta didik melalui strategi pembelajaran berbasis inkuiri dan pemecahan masalah yang berakar pada konteks kehidupan lokal. Selain mengembangkan kemampuan literasi, IPAS juga bertujuan untuk

mengembangkan pemikiran ilmiah, kepekaan sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup sebagai fondasi dalam membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Zakarina et al., 2024).

Pembelajaran IPAS di SD berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah melalui proses penemuan yang mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran IPAS juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan proses sains, seperti mengamati, menanya, menalar, dan menyimpulkan (Billa et al., 2023). Sama halnya dengan pendapat di atas, tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Andreani & Gunansyah, 2022).

2) Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki ruang lingkup yang cukup luas. Ruang lingkup bahan kajian ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk SD/MI meliputi aspek berikut (Marni, 2023):

- a) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan.
- b) Benda atau materi yaitu sifat-sifat dan kegunaannya meliputi padat, cair, dan gas.

- c) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d) Bumi serta alam semesta meliputi (tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit).
- e) Norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPAS diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS mendorong rasa ingin tahu peserta didik, keterampilan ilmiah, dan kepekaan sosial melalui pendekatan kontekstual karena pada dasarnya pembelajaran ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari makhluk hidup dan interaksi dengan lingkungannya.

c. Karakteristik Pembelajaran IPAS

Menurut Nasution (2023) yang menjelaskan karakteristik pembelajaran IPAS sebagai berikut:

- a) Peserta didik diarahkan untuk memahami berbagai konsep sosial serta fenomena alam yang terdapat di lingkungan sekitar.
- b) Pembelajaran IPAS memberikan penekanan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat dengan mengajak peserta didik mengkaji keadaan alam dan peristiwa sosial yang berlangsung di sekitarnya.

- c) Melalui IPAS, peserta didik dibimbing untuk menjadi warga yang bertanggung jawab dengan menjaga kelestarian lingkungan dan tidak melakukan tindakan yang merusak alam (Pamungkas, 2024).

Karakteristik pembelajaran IPAS menerapkan pendekatan kontekstual, yaitu pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman secara nyata peserta didik. Dengan cara ini peserta didik dapat mengaitkan dan mempraktikan kompetensi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Hana et al., 2025).

Dengan demikian, karakteristik pembelajaran IPAS menekankan pemahaman konsep yang bersumber dari fenomena alam dan sosial di sekitar peserta didik, sekaligus mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai tanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui pendekatan kontekstual, pembelajaran IPAS mampu membangun kompetensi pengetahuan dan membentuk kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

d. Capaian Pembelajaran Perubahan Wujud Benda

Adapun capaian pembelajaran (CP) pada materi perubahan wujud benda adalah peserta didik akan belajar mengenai wujud dan perubahannya, peserta didik akan mempelajari perubahan wujud benda yang terjadi pada kehidupan sehari-hari serta mempelajari karakteristiknya dan menyelidiki bagaimana energi berperan dalam

perubahan wujud materi (Atikah et al., 2023). Capaian pembelajaran perubahan wujud benda yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari (J. F. Rahmawati & MintoHari, 2024). Capaian pembelajaran dibuat untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berisi ringkasan materi, panduan kegiatan, serta latihan yang dapat dikerjakan oleh peserta didik (N. Sari & Jahro, 2023). LKPD adalah panduan yang berfungsi sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses belajar (L. H. Rahmawati, 2020). Lembar Kerja Peserta Didik dikembangkan dalam bentuk lembaran-lembaran yang memuat materi, petunjuk kegiatan, serta ringkasan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Rahma, 2020), Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang lebih ringkas dibandingkan modul pembelajaran. Lembar kerja peserta didik dijadikan instrumen evaluasi yang dapat digunakan guru untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik (Nirmayani, 2022). Senada dengan yang disampaikan oleh Nirmayani, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang berisi petunjuk

dan informasi dari guru yang dirancang untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar secara mandiri (Hendri, 2023).

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan suatu indikator yang menunjang tercapainya hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran (Widiyani & Puri, 2021). LKPD adalah salah satu sarana yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu dan mempermudah terjadinya interaksi yang aktif antara peserta didik dengan sumber belajarnya (Rosidah et al., 2021). Sependapat dengan Rosidah dkk, LKPD merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna menunjang proses pembelajaran. LKPD bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas, berisi tentang petunjuk atau panduan pengerjaan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Romadhon et al., 2024). LKPD adalah perangkat pembelajaran yang berperan sebagai media sekaligus sumber belajar, berisi petunjuk dan materi yang dirancang agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan, serta sikap positif selama proses pembelajaran berlangsung (Raudoh, 2023). Jadi, Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bahan ajar yang terbuka yang dirancang untuk membantu peserta didik belajar secara aktif dan mandiri. LKPD berisi ringkasan materi, petunjuk

kegiatan, serta latihan yang berfungsi sebagai panduan dalam memahami konsep pembelajaran.

b. Tujuan dan Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik bertujuan sebagai perangkat pendukung pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses pengajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran (Selmin et al., 2022). LKPD juga berperan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, karena setiap aktivitas di dalamnya dirancang untuk menimbulkan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep pengetahuan (Pawestri & Zulfiati, 2020). Sependapat dengan pawestari dkk LKPD memuat serangkaian petunjuk atau langkah-langkah kegiatan yang disusun oleh guru sebagai panduan bagi peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, keberadaan lembar tugas ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami alur kegiatan belajar secara sistematis sehingga peserta didik dapat menyelesaikan aktivitas pembelajaran dengan lebih terarah dan mandiri (Astuti et al., 2021). Secara keseluruhan LKPD memiliki tujuan dalam menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, karena melalui panduan yang jelas dan kegiatan yang bermakna, peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual tetapi juga

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) penting untuk membantu proses pembelajaran karena dapat dijadikan sebagai alat ukur bagi peserta didik terkait pemahaman materi yang diberikan oleh guru. LKPD dirancang untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas untuk mengamati, mencoba, mencatat, dan berdiskusi, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran (Rosmana, Ruswan, Illahi, et al., 2024). LKPD dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan mengamati, merumuskan hipotesis, menguji, dan menarik kesimpulan (Luh et al., 2023). Sependapat dengan yang disampaikan sebelumnya, LKPD juga mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, lembar ini memungkinkan peserta didik bekerja dengan mandiri maupun berkelompok dengan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri (Suwastini et al., 2022).

LKPD berfungsi sebagai alat bantu guru dalam mengajar dan memudahkan peserta didik dalam belajar serta membuat pembelajaran menjadi lebih terarah (Jahrah, 2022). Penggunaan LKPD dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. LKPD dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena didalamnya disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, serta memperhatikan tujuan pembelajaran

yang diharapkan (Zebua, 2024). Pendapat yang disampaikan oleh (Widanti & Yeni 2023) bahwa LKPD dapat mendukung partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pengalaman langsung serta membuat peserta didik melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis, tepat, dan objektif, peserta didik mampu mengetahui, mempelajari, serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya (Widanti & Yeni, 2023) .

Lembar kerja peserta didik (LKPD) memiliki fungsi yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar tetapi juga sarana untuk peserta didik memahami materi secara lebih mendalam melalui kegiatan aktif seperti berdiskusi. Penggunaan LKPD mampu menumbuhkan sikap kemandirian belajar, bertanggung jawab, serta keterampilan ilmiah peserta didik. Selain itu, LKPD juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan nyata sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di sekolah.

c. Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Karakteristik lembar kerja peserta didik antara lain:

1) Informasi materi

LKPD menyajikan uraian materi secara lebih ringkas dan mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat menguasai isi pembelajaran dengan lebih efektif. Penyusunan LKPD harus selaras dengan materi yang diajarkan guru agar dapat

mendukung ketercapaian kompetensi dasar yang dituntut dalam pembelajaran. Melalui LKPD, guru diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengenali permasalahan, merumuskan langkah-langkah kerja, mengolah serta menganalisis informasi, hingga mampu menarik kesimpulan secara mandiri. Selain itu, LKPD hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menumbuhkan minat baca maupun motivasi belajar peserta didik secara lebih optimal.

2) Panduan aktivitas yang jelas

LKPD sebaiknya dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan yang runtut dan mudah dipahami agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas secara optimal. Penggunaan bahasa dalam LKPD juga perlu diperhatikan, guru dianjurkan memilih kalimat yang sederhana dan komunikatif serta menghindari diksi atau tanda baca yang tidak tepat. Keberadaan panduan aktivitas berfungsi membantu peserta didik menyesuaikan tingkat kesulitan tugas, sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Setelah menyelesaikan LKPD, peserta didik diharapkan mampu memahami tujuan pembelajaran serta mengembangkan kompetensi yang ditargetkan.

3) LKPD berbasis aktivitas

LKPD perlu dirancang berbasis aktivitas karena pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori belajar, keterlibatan aktif peserta didik berkontribusi pada peningkatan pemahaman serta penguasaan materi. Peserta didik yang terlibat secara langsung cenderung lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Dengan demikian, LKPD berbasis aktivitas dapat mendorong terciptanya pengalaman belajar yang bermakna serta membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran (Rosmana, Ruswan, Rahma, et al., 2024).

Adapun pendapat lain yang disampaikan oleh (Romadhon 2024), karakteristik LKPD yang baik setidaknya harus memiliki empat poin utama;

1) Struktur LKPD

Struktur LKPD idealnya disusun dengan kegiatan yang runtut, jelas, dan berjenjang, dimulai dari tingkat kesulitan yang sederhana hingga kompleks sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Secara umum, komponen LKPD meliputi:

a) Judul

LKPD perlu memuat judul yang secara langsung menggambarkan aktivitas atau kompetensi yang akan dilakukan oleh peserta didik.

b) Petunjuk belajar

Bagian petunjuk harus dituliskan dengan bahasa yang informatif, mudah dipahami, serta tidak mengandung unsur diskriminatif. Petunjuk ini berfungsi membantu peserta didik memahami langkah-langkah kegiatan.

c) Informasi pendukung

Informasi pendukung dapat berupa pengantar materi atau ringkasan konsep yang relevan sebagai landasan sebelum peserta didik mengerjakan aktivitas dalam LKPD.

d) Tugas dan Langkah kerja

LKPD harus memuat tugas yang disertai langkah kerja yang sistematis dan mudah diikuti. Instruksi yang kurang jelas dapat menimbulkan kebingungan, sehingga menunjukkan bahwa LKPD tersebut belum efektif digunakan.

e) Penilaian

Bagian penilaian dapat berupa penilaian diri maupun penilaian pengetahuan serta keterampilan.

Komponen ini membantu peserta didik mengukur pemahaman dan kemampuan mereka setelah menyelesaikan kegiatan.

2) Isi LKPD

Isi suatu LKPD dapat ditinjau dari tujuan perancangannya. LKPD yang disusun untuk membantu peserta didik memahami konsep melalui kegiatan proyek atau praktikum dikategorikan sebagai LKPD eksperimen. Sebaliknya, LKPD yang bertujuan menuntun pemahaman konsep melalui pengamatan terhadap suatu fenomena termasuk LKPD non-eksperimen. Seluruh aktivitas dalam LKPD harus selaras dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator pembelajaran yang ditetapkan. Selain itu, LKPD diharapkan memuat ragam tugas yang bervariasi agar proses belajar menjadi lebih optimal.

3) Bahasa LKPD

Bahasa yang digunakan dalam LKPD hendaknya mudah dipahami oleh peserta didik, sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, serta disampaikan menggunakan kalimat yang efektif dan bahasa yang baku.

4) Tampilan LKPD

Desain tampilan LKPD perlu dibuat menarik dan tidak monoton. Tampilan yang atraktif diharapkan dapat

meningkatkan minat peserta didik dan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran (Romadhon et al., 2024).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan perangkat pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai panduan aktivitas belajar, tetapi juga sebagai media yang membantu peserta didik membangun pemahaman konsep secara mandiri dan terarah. Secara umum, karakteristik LKPD yang baik mencakup empat aspek utama: informasi materi, panduan aktivitas, aktivitas pembelajaran, dan struktur penyusunan LKPD. Seluruh komponen tersebut saling mendukung dalam menciptakan proses belajar yang efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

d. Komponen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut (Defriwanti 2025) adapun komponen yang dimuat dalam LKPD meliputi:

- a) Cover dan Judul LKPD.
- b) Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP).
- c) Identitas dan alat bahan.
- d) Petunjuk kerja.
- e) Kegiatan peserta didik.
- f) Kesimpulan dan refleksi.
- g) Paraf guru dan orang tua (Defriwanti et al., 2025).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) memiliki beberapa komponen utama yang dirancang sebagai alat bantu pembelajaran dikelas, berikut adalah komponen LKPD: a) nama judul, dibagian ini berisi mata pelajaran, semester, dan lokasi; b) panduan belajar bagi peserta didik; c) komponen tujuan pembelajaran yang akan dicapai; d) informasi tambahan yang mendukung; e) tugas dan langkah-langkah pelaksanaan; f) penilaian (Siregar & Rozi, 2024).

Dalam LKPD, terdapat delapan komponen utama: judul, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk praktikum, informasi tambahan, langkah kerja, tugas yang harus diselesaikan, dan tugas laporan yang harus diselesaikan (Sholihah, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa LKPD memiliki komponen inti yang dasarnya saling melengkapi meliputi identitas, tujuan dan kompetensi, panduan serta langkah kerja, informasi pendukung, kegiatan atau tugas bagi peserta didik, bahan dan alat, hingga penilaian. Keseluruhan komponen ini disusun untuk memastikan LKPD yang digunakan berfungsi secara optimal sebagai alat bantu atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik.

e. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran IPAS

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan perangkat pembelajaran berupa lembar kerja yang berisi materi, arahan, serta tugas yang harus dikerjakan peserta didik baik secara berkelompok maupun individu. Kehadiran LKPD membantu kelancaran proses pembelajaran sekaligus mendorong keaktifan peserta didik. Dalam pembelajaran IPAS, LKPD dirancang guna mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis (D. Susanti et al., 2024).

Pembelajaran IPAS memerlukan LKPD sebagai alat bantu pembelajaran yang membantu proses belajar mengajar sehingga tercipta suasana yang efektif dan efisien antara guru dan peserta didik. LKPD membantu peserta didik dalam menjalankan aktivitas belajar secara menadiri, meningkatkan pemahaman konsep ilmiah dan sosial serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. LKPD dalam pembelajaran IPAS berfungsi sebagai pedoman yang disusun secara terstruktur untuk kegiatan pembelajaran, memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran, dan menjadi alat evaluasi untuk mengukur pencapaian peserta didik (Nestiadi et al., 2024).

LKPD dikembangkan untuk mendukung pembelajaran IPAS di sekolah dasar menggunakan struktur yang mengandung identitas,

tujuan pembelajaran, alat dan bahan, petunjuk kerja, kegiatan peserta didik, serta refleksi dari hasil belajar. Penggunaan LKPD memberikan kontribusi pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan berpikir peserta didik (Pramudiyanti et al., 2024).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran IPAS berperan sebagai perangkat penting yang tidak hanya menyediakan materi dan tugas, tetapi juga menjadi panduan belajar yang terstruktur untuk peserta didik. Kehadirannya membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan interaktif. Melalui desain yang memuat langkah-langkah penggunaan, LKPD mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, mendukung pembelajaran mandiri, memperkuat pemahaman konsep ilmiah dan sosial, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Secara keseluruhan, LKPD memberikan kontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan efisien.

3. Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing

a. Konsep Dasar Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Inkuiri terbimbing merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan penyelidikan atau eksperimen, dimana guru berperan menyediakan arahan kepada peserta didik selama melakukan pengumpulan informasi, menganalisis data, hingga menyusun kesimpulan (Nuraeni et al.,

2025). Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran dimana kegiatan belajar mengajar lebih melibatkan peserta didik secara langsung dalam prosesnya (Oktariyani et al., 2020). Sependapat dengan Nuraeni dan Oktariyani, Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pendekatan yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dan menemukan gagasan-gagasan baru, sehingga kreativitas dan efektivitas belajar mereka meningkat (Wahid, 2023).

Pendekatan inkuiri terbimbing, peserta didik memperoleh bimbingan dari guru untuk mencari, memahami, dan melakukan penyelidikan terhadap materi yang dipelajari. Peserta didik memegang peran yang dominan karena mereka dapat memilih materi yang relevan, mengatur data yang ditemukan, serta menentukan cara analisis yang akan digunakan (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022). Secara keseluruhan, model inkuiri terbimbing dapat dipahami sebagai pendekatan yang memfasilitasi peserta didik untuk mengintegrasikan berbagai informasi yang relevan dan melakukan analisis logis melalui kegiatan eksperimen (Indawati, 2021). Inkuiri terbimbing merupakan bentuk atau proses penyelidikan yang mengharuskan peserta didik menemukan solusi atas suatu permasalahan melalui arahan yang diberikan guru, biasanya dalam bentuk pertanyaan penuntun yang membantu dalam menelusuri langkah-langkah penyelesaian (Mardiah et al., 2024).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penyelidikan, dimana guru tetap memberikan arahan yang terstruktur melalui pertanyaan penuntun atau bimbingan lainnya. Model ini membantu peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis data, serta merumuskan kesimpulan secara mandiri, sehingga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman konsep peserta didik dapat berkembang secara optimal.

b. Prinsip Dasar Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Menurut (Nurhaedah 2022), ada enam prinsip dasar model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu:

- 1) Peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar melalui berbagai pengalaman dan melakukan refleksi dari pengalaman tersebut.
- 2) Pembelajaran berlangsung dengan mengaitkan materi baru pada pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya.
- 3) Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan bantuan bimbingan pada aspek-aspek penting dalam proses belajar.
- 4) Peserta didik memperoleh kesempatan menggunakan berbagai strategi dan cara belajar.
- 5) Proses belajar terjadi melalui interaksi sosial antar peserta didik.

- 6) Peserta didik belajar melalui kegiatan dan pengalaman yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitifnya (Nurhaedah et al., 2022).

Pendapat lain mengatakan, prinsip dasar inkuiri terbimbing menekankan pada pengembangan intelektual peserta didik melalui interaksi antara peserta didik, lingkungan, dan guru, prinsip bertanya digunakan untuk menstimulasi pemikiran, sementara pembelajaran dibuat kontekstual dan sistematis agar peserta didik percaya diri menemukan konsep. Guru membimbing lewat skenario secara nyata sedangkan peserta didik merancang prosedurnya dengan tetap mengontrol proses belajar (Sarumaha & Harefa, 2022).

Prinsip inkuiri terbimbing menekankan pada keaktifan peserta didik, pengaitan konsep baru dengan pengetahuan awal, serta pengembangan berpikir tingkat tinggi melalui bimbingan guru. Pembelajaran berlangsung secara sosial, kontekstual, dan sesuai perkembangan kognitif. Guru memfasilitasi lewat pertanyaan dan skenario nyata, sementara peserta didik merancang langkah belajarnya sendiri untuk menemukan konsep secara terarah.

c. Konsep dan Struktur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Inkuiri Terbimbing

1) Konsep Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Inkuiri Terbimbing

Konsep LKPD berbasis inkuiri terbimbing adalah lembar kerja yang disusun untuk mendukung penerapan model inkuiri terbimbing, dimana peserta didik dilibatkan secara aktif dalam merumuskan masalah, membuat dugaan, serta menemukan jawaban sesuai dengan arahan guru melalui tahapan yang sistematis. LKPD menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan mengamati, dan melakukan refleksi melalui langkah-langkah inkuiri seperti orientasi; eksplorasi; pengumpulan data; analisis; dan penarikan kesimpulan (Sari & Mutmainnah, 2023). LKPD berbasis inkuiri terbimbing merupakan lembar kerja yang mendukung proses belajar dengan mengarahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dan mengembangkan kemampuan melalui kegiatan ilmiah, melalui penggunaan LKPD ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajarnya melalui identifikasi masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan serta menyajikan data, menguji hipotesis, dan menyimpulkan hasil temuan (Widanti & Yeni, 2023).

LKPD berbasis inkuiri terbimbing merupakan lembar kerja yang dirancang untuk memfasilitasi penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui kegiatan yang sistematis. LKPD mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah, membuat hipotesis, serta menemukan jawaban dengan

arahan guru. Prosesnya menekankan pengembangan keterampilan berpikir, kemampuan mengamati, dan kegiatan refleksi, LKPD juga membantu peserta didik memperoleh informasi dan mengembangkan kemampuan ilmiah.

Dengan demikian, LKPD berbasis inkuiri terbimbing memberi kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui kegiatan merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

2) Struktur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Inkuiri Terbimbing

Struktur LKPD berbasis inkuiri terbimbing terdiri dari judul, petunjuk penggunaan atau belajar, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pendukung, tugas-tugas, serta langkah-langkah praktik mandiri dan evaluasi (Sari & Mutmainnah, 2023). Menurut Depdiknas (2008) LKPD berbasis inkuiri terbimbing harus memiliki komponen yang meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar dan materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah-langkah kerja, dan penilaian (Widanti & Yeni, 2023).

Pendapat lain yang disampaikan oleh (Selmin dkk, 2022) LKPD berbasis inkuiri terbimbing memiliki struktur sebagai berikut: a) sampul atau cover depan LKPD berisi ilustrasi materi dalam LKPD, b) kata pengantar yang mengulas gambaran

singkat tentang LKPD, c) Daftar isi berisi informasi topik-topik yang akan ditampilkan dalam LKPD, d) KI dan KD berisi capaian kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, e) indikator pembelajaran, f) peta konsep berisi gambaran dari isi materi, g) kegiatan inkuiri terbimbing berisikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan. h) tugas-tugas berisi soal-soal yang akan dikerjakan untuk melatih kemampuan peserta didik, i) daftar pustaka memuat referensi yang digunakan sebagai sumber rujukan (Selmin et al., 2022).

Secara keseluruhan, LKPD berbasis inkuiri terbimbing adalah lembar kerja yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik berpikir kritis, melakukan kegiatan ilmiah, dan mencapai tujuan belajar melalui langkah-langkah inkuiri yang terarah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oktariyani dkk (2020) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD/MI. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan melalui model 4D menghasilkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing layak digunakan untuk mengukur tingkat

kemampuan berpikir kritis. Hal ini dibuktikan dengan hasil validitas, kepraktisan, dan keefektifan yang menunjukkan skor 83 kategori sangat valid, skor 88,5 dinyatakan sangat praktis untuk digunakan, dan skor 87,7 yang menyatakan bahwa LKPD sangat efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Oktariayani et al., 2020). Keterbatasan penelitian ini waktu pelaksanaan relatif singkat, sehingga hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa belum menggambarkan dampak LKPD dalam jangka panjang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nola Sari & Iis Siti Jahro (2023) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Penyusun Partikel Benda tingkat SMP. Kesimpulan dari penelitian ini adalah LKPD berbasis inkuiri terbimbing dapat mendukung pembelajaran dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan pengembangan produk melalui model 4D menghasilkan produk yang sangat layak dari hasil validasi menunjukkan persentase 84%. Respon guru dan peserta didik yang masing-masing berada pada kategori sangat menarik, selain itu LKPD efektif digunakan dengan nilai rata-rata 81 dan N-Gain 0,57 (N. Sari & Jahro, 2023). Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup subjek penelitian yang terbatas sehingga penelitian belum mencerminkan penerapan LKPD pada kondisi pembelajaran yang beragam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fajrin Nahdan Umami (2023) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Perpindahan Kalor untuk Melakukan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas 5 SDN Bareng 3 Malang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan prodik melalui model Borg and Gall, LKPD berbasis inkuiri terbimbing layak sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar dan melatih keterampilan proses sains peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan uji validasi tiga validator yang mendapatkan persentase kelayakan sebesar 97,7% dengan kategori sangat layak (Umami, 2023). Keterbatasan penelitian ini adalah LKPD hanya difokuskan pada satu materi pembelajaran, sehingga materi IPA lainnya belum diketahui secara menyeluruh.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Firayanti dkk (2023) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan prodik melalui model Thiagarajan LKPD layak dan praktis digunakan dengan presentase kelayakan sebesar 84,83% dan tingkat kepraktisan sebesar 78,32% dengan uji N-Gain sebesar 0,62 (Firayanti et al., 2023). Keterbatasan penelitian ini adalah masih terbatas pada jumlah subjek yang relatif sedikit dengan ruang lingkup penerapan yang sempit.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Fatma Harahap dkk (2024) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri

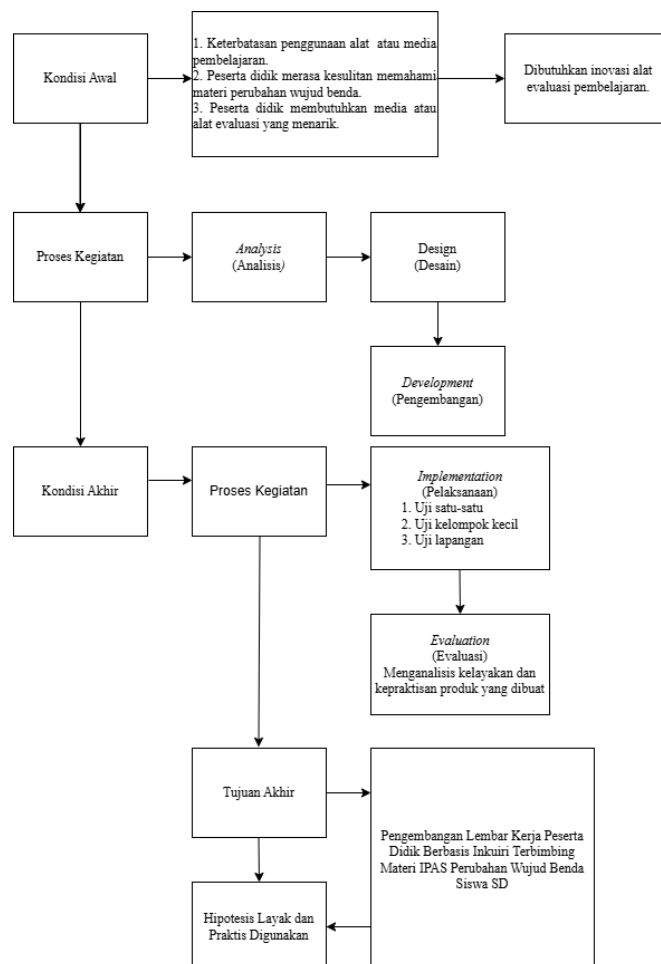
Terbimbing pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Siswa Kelas XI SMA/MA. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan produk melalui model 4D menunjukkan bahwa LKPD berbasis inkuiri terbimbing layak dan praktis digunakan, dengan hasil uji N-Gain 0,81 kategori tinggi. Keterbatasan penelitian ini adalah waktu dan ruang lingkup penelitian menyebabkan uji coba produk dilakukan dalam skala kecil dan belum mengkaji LKPD dalam jangka panjang.

Dari kelima kajian terdahulu, kebaharuan penelitian ini adalah pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang diterapkan pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar dengan materi perubahan wujud benda serta disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Penelitian ini terfokus pada kualitas produk melalui uji validitas dan kepraktisan sehingga menghasilkan LKPD yang layak dan siap digunakan sebagai bahan ajar di sekolah dasar

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri Tritih Lor 01 mendapatkan beberapa permasalahan pada pelajaran IPAS rata-rata peserta didik kurang memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Selain itu, keterbatasan alat evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengakibatkan respon belajar peserta didik menjadi rendah, mereka cenderung lebih suka bermain. Peserta didik mengalami kesulitan terutama mata pelajaran IPAS. Peserta didik kesulitan dalam memahami konsep-konsep perubahan wujud benda dan sering tertukar dalam membedakannya.

Pada penyampaian materi guru masih menggunakan media yang sederhana dan kurang inovatif. Maka dari itu, guru memerlukan penggunaan alat bantu pengajaran berupa LKPD dalam pembelajaran IPAS agar peserta didik lebih aktif dan termotivasi sehingga meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran. Dengan hal ini maka diperlukan adanya pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. LKPD ini dapat dibagikan kepada guru melalui cetak maupun digital, dimana nanti peserta didik akan diajak melakukan penyelidikan sehingga menarik peserta didik untuk terlibat aktif. Berikut ini adalah kerangka berpikir pada penelitian pengembangan ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Inkuiri Terbimbing yang dikembangkan oleh peneliti memiliki pertanyaan penelitian yang dikembangkan dari rumusan masalah, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing pada materi IPAS perubahan wujud benda di kelas IV sekolah dasar?
 - a) Seperti apakah LKPD perubahan wujud benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing?
 - b) Bagaimana kualitas LKPD perubahan wujud benda yang berbasis inkuiri terbimbing berdasarkan pendapat dari para ahli?
2. Bagaimana tingkat kelayakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi IPAS perubahan wujud benda di kelas IV sekolah dasar ditinjau dari aspek validitas dan praktikalitas?
 - a) Bagaimana hasil penilaian ahli materi terkait ketepatan isi, kedalaman konsep, dan kesesuaian dengan kurikulum?
 - b) Bagaimana hasil penilaian ahli bahasa terhadap kejelasan bahasa dan struktur kalimat LKPD?
 - c) Bagaimana penilaian ahli media mengenai desain dan tampilan visual LKPD?

- d) Bagaimana kepraktisan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPAS berdasarkan pendapat guru?
- e) Bagaimana kemudahan penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPAS berdasarkan perspektif peserta didik?